

BAB III

METODE PENELITIAN

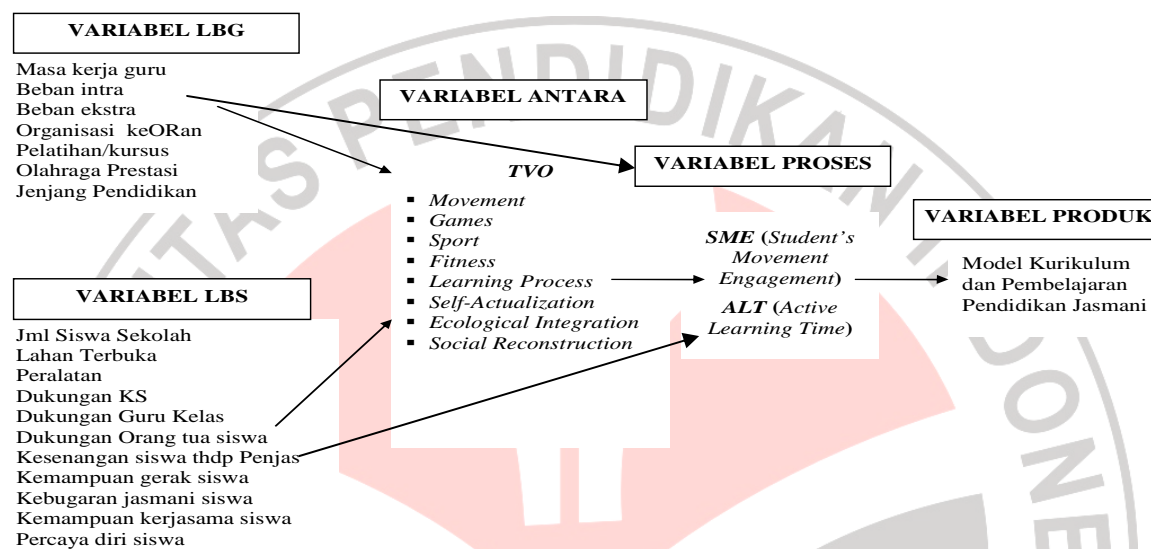
A. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan tipe studi korelasional. Studi ini digunakan karena sebagaimana dikatakan Fraenkel dan Wallen (1993), "*Correlational research attempts to investigate possible relationships among variables. Although correlational studies cannot determine the causes of relationship, they can suggest them*".

Penelitian korelasi sering digunakan untuk tujuan eksplorasi, yaitu memperoleh gambaran keterkaitan diantara variabel atau beberapa variabel, dan tujuan prediksi, yaitu memprediksi suatu variabel berdasarkan variabel tertentu. Oleh karena itu penggunaan penelitian korelasi dalam penelitian ini sesuai dengan karakteristik dari penelitian ini, yaitu melakukan eksplorasi terhadap sejumlah kelompok variabel yang berhubungan dengan nilai rujukan guru (TVO) Pendidikan Jasmani di lapangan. Beberapa kelompok variabel yang dilibatkan dalam penelitian ini antara lain meliputi kelompok variabel latar belakang guru, latar belakang sekolah, nilai rujukan guru (TVO) Pendidikan Jasmani, dan kelompok variabel efektivitas pembelajaran Pendidikan Jasmani.

Pertanyaan umum yang ingin diperoleh jawabannya melalui penelitian ini adalah bagaimanakah keterkaitan diantara variabel-variabel yang berada dalam kelompok variabel latar belakang guru, latar belakang sekolah, nilai rujukan guru (TVO), dan efektivitas pembelajaran tersebut, serta prediksi apa yang dapat direkomendasikan dari korelasi tersebut untuk mendapatkan model pembelajaran yang efektif. Dalam bentuk gambar, model studi korelasi

pengembangan efektivitas pembelajaran Pendidikan Jasmani berbasis nilai rujukan guru (*Teacher's Curriculum Value Orientations/TVO*) tersebut telah di tampilkan pada gambar 2.9 sebelumnya, namun untuk memudahkan pembaca, maka berikut ini ditampilkan lagi pada gambar berikut.



Gambar 3.1

Model Studi Korelasi Pengembangan Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Jasmani Berbasis Nilai Rujukan Guru (*Teacher's Curriculum Value Orientations*)

Perlu kiranya peneliti jelaskan sekali lagi bahwa gambar 3.1 di atas bukanlah merupakan gambar model kajian analisis jalur (*path analysis*) karena memang tidak menggunakan menggunakan analisis jalur sebagai akibat tidak terpenuhinya asumsi dasarnya, khususnya jenis datanya yang beragam. Oleh karena itu, gambar 3.1 di atas merupakan gambar model kajian analisis korelasi yang digunakan untuk pengembangan efektivitas pembelajaran Pendidikan Jasmani berbasis nilai rujukan guru (*TVO*). Secara lebih rinci, variabel dari masing-masing latar belakang guru (LBG) dan latar belakang sekolah (LBS), *TVO*, dan efek proses pembelajarannya, telah ditampilkan pada

tabel 2.4 pada bab sebelumnya, namun untuk kepentingan memudahkan pembaca maka berikut ini ditampilkan lagi pada pada tabel sebagai berikut.

Tabel. 3.1
Variabel Latar Belakang, *TVO (Teacher's Curriculum Value Orientations)*, dan PBM yang Diungkap dalam Penelitian

Latar Belakang		<i>TVO</i>	PBM
LBG (Latar Belakang Guru)	Masa kerja guru		
	Beban	Beban intra Beban ekstra	
	Kiprah	Organisasi keolahragaan Pelatihan/kursus Olahraga Prestasi	
	Jenjang Pendidikan		
LBS (Latar Belakang Sekolah)	Σ Siswa Sekolah	<ul style="list-style-type: none"> ▪ <i>Movement</i> ▪ <i>Games</i> ▪ <i>Sport</i> ▪ <i>Fitness</i> ▪ <i>Learning Process</i> ▪ <i>Self-Actualization</i> ▪ <i>Ecological Integration</i> ▪ <i>Social Reconstruction</i> 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ <i>Student's Movement Engagement (SME)</i> ▪ <i>Active Learning Time (ALT)</i>
	Sarana/ Prasarana	Lahn Terbuka PBM Penjas Peralatan PBM Penjas	
	Ling. Sosial	Dukungan Kepala Sekolah Dukungan Guru Kelas Dukungan Orang tua siswa	
	Kondisi Siswa	Kesenangan siswa thdp Penjas Kemampuan gerak siswa Kebugaran jasmani siswa Kemampuan kerjasama siswa Percaya diri siswa	

Data sebagaimana tertera pada tabel 3.1 tersebut di atas selanjutnya dianalisis keterkaitannya satu sama lain dengan menggunakan statistik tertentu yang sesuai. Hasil analisis tersebut akan merupakan kesimpulan penelitian dalam bentuk rekomendasi pengembangan model pembelajaran Pendidikan Jasmani di Sekolah Dasar. Dengan demikian peneliti berkeyakinan bahwa studi korelasi cocok digunakan dalam penelitian ini.

Secara umum, struktur dasar pemikiran pengembangan model pembelajaran Pendidikan Jasmani berbasis nilai rujukan guru ini merujuk pada teori Dunkin dan Biddle (1974), dimana variabel latar belakang guru (LBG) berfungsi sebagai variabel *presage*, latar belakang sekolah (LBS) berfungsi sebagai variabel *context*, dan variabel PBM berfungsi sebagai variabel *process*. Sementara itu, variabel nilai rujukan guru (TVO) berada diantara variabel *presage*, variabel *context*, dan variabel *process*. Untuk mengetahui keterkaitan antara variabel *presage*, *context*, *TVO*, dan variabel *process* dalam rangka mengembangkan efektivitas pembelajaran maka perlu dilakukan model studi korelasi sebagaimana dilakukan dalam penelitian ini.

B. Populasi dan Sampel

Terkait dengan tujuan umum dari penelitian ini sebagaimana disebutkan di atas, maka populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar/ SD di Kota Bandung. Namun demikian, berdasarkan informasi yang diperoleh, hingga saat penelitian ini dilakukan, dinas kota Bandung belum memiliki *data base* mengenai jumlah guru Pendidikan Jasmani yang berada di wilayahnya baik untuk tingkat SD, SMP, maupun SMU. Untuk keperluan penentuan sampel, peneliti bekerja sama dengan Dinas Kota

Bandung agar mendapatkan beberapa Sekolah Dasar yang representatif untuk dijadikan sampel penelitian (dari yang terbaik, rata-rata dan kurang memadai). Berdasarkan informasi dari Dinas Kota Bandung, diperoleh keterangan bahwa di lingkungan Dinas Kota Bandung dikembangkan 10 buah SD Induk Pengembang Olahraga (IPOR). Beberapa diantara perbedaan karakteristik SD IPOR daripada SD yang bukan IPOR adalah selain fokus perhatian terhadap pengembangan keolahragaan yang di atas rata-rata juga memiliki guru Pendidikan Jasmani yang bisa dipercaya oleh Dinas Kota Bandung untuk mengembangkan Pendidikan Jasmani dan Olahraga di lingkungan persekolahan. Terhadap kesepuluh SD IPOR tersebut selanjutnya peneliti jadikan sampel penelitian sebagai perwakilan dari kelompok sekolah yang *concerned* pada olahraga. Kesepuluh sekolah tersebut dapat dilihat pada tabel 3.2 sebagai berikut.

Tabel 3.2
Sampel Sekolah Dasar Induk Pengembang Olahraga (IPOR)
di Lingkungan Kota Bandung

No	Nama SD IPOR	Alamat
1	SDN Panyileukan 03	Komp. Bumi Panyileukan B.6. 15 No. 23 Bdg
2	SDN Banjarsari 3	Jl. Merdeka No. 22 Bandung
3	SDN Bintang Mulia	Jl. Mekar Kencana
4	SDN Pelita	Jln. Rajamantri Kidul No 4 Bdg
5	SDN Soka 34/4	Jl. Soka No. 34 Bdg
6	SDN Percobaan	Jl. Sabang no 2 Bandung
7	SD Karang Pawulang	Jl. Karawitan 81 Bandung
8	SDN Babakan Surabaya	Babakan Surabaya
9	SDN Leuwipanjang 2	Komp. Muara Sari
10	SDN Moh. Toha 3	Jl. Moh. Toha No. 22 Bdg

Sedangkan untuk mendapatkan sampel guru dari sekolah selain SD IPOR, Dinas Pendidikan Kota Bandung tidak memiliki rekomendasi spesifik. Hal ini karena selain dari SD IPOR sebagaimana yang telah disebutkan tadi, pihak Dinas Pendidikan Kota Bandung tidak memiliki rujukan yang tegas untuk membuat rekomendasi yang spesifik. Sekolah Dasar selain SD IPOR memiliki karakteristik fasilitas belajar dan kualitas guru Pendidikan Jasmani yang dianggap relatif sama satu sama lain. Beberapa sekolah dasar mungkin sama seperti karakteristik yang dimiliki SD IPOR atau bahkan mungkin sangat kurang memadai untuk pelaksanaan proses pembelajaran Pendidikan Jasmani.

Terkait dengan karakteristik sekolah selain SD IPOR yang dianggap relatif sama oleh Dinas Pendidikan Kota Bandung, maka *sampling* terhadap sekolah selain dari SD IPOR diambil dari Sekolah Dasar yang guru Pendidikan Jasmaninya sedang mengikuti perkuliahan lanjutan di FPOK UPI dan yang tugas mengajarnya berada di lingkungan dinas Kota Bandung. Dengan demikian teknik *sampling* yang peneliti lakukan adalah *Purposive Sampling*, yaitu sebagaimana dikemukakan Fraenkel and Wallen (1993: 88), “. . ., *researchers use their judgement to select sample which they believe, base on prior information, will provide the data they need*”.

Sementara itu, Ary, Jacob, dan Razavieh (1990), mengatakan, “*In purposive sampling. . ., sample elements judged to be typical, or representative, are chosen from the population*”. Fraenkel and Wallen (1993: 294) menanggapi penentuan sampel dalam penelitian korelasi sebagai berikut, “*The sample for correlational study, as in any type of study, should be selected carefully and, if possible, randomly*”. Dengan demikian salah satu teknik

penentuan sampel dalam penelitian korelasi dapat saja dilakukan berdasarkan *purposive sampling*. Secara keseluruhan sekolah dasar reguler yang guru Pendidikan Jasmaninya dijadikan sampel penelitian tersebut dapat dilihat pada tabel 3.2 pada halaman berikut

Tabel 3.3
Sampel Sekolah Dasar Reguler
Tempat Sampel Guru Pendidikan Jasmani Mengajar

No	Nama SD	Alamat
1	SDN KiaraCondong 06	Jln. Warung Jambu no
2	SDN Pindad 2	Jln. Papanggungan no 2
3	SDN Babakan Ciparay 18	Babakan Ciparay 18
4	SDN Raya Barat 2	Jln. Jend. Sudirman 587 Bdg
5	SDN WARUNG JAMBU 1	Jln. Warung Jambu no 28 Kircon
6	SDN Ujung Berung 3	Ujung Berung
7	SDN Griya Bumi Antapani 32	Jln. Tanjungsari 6 no 40
8	SDN Babakan Sentral 1	Jln. Terusan PSM no 2 Bdg
9	SDN Sukapura 1	Jln. Terusan PSM no 1 Bdg
10	SDN Margahayu Utara 3	Jln. Cibolerang no 185
11	SDN Griya Bumi Antapani 13/1	Antapani 13/1
12	SDN Kiara Condong 3	Jln. Ibrahim Adji
13	SDN Jamika	Jln. Jamika 2 Gg Pa Oyon
14	SDN Babakan Sari 2	Jln. Babakan Sari 173
15	SDN Ujung Berung 2	Jln. Cigending Uber
16	SDN COBLONG 1	Jln. Ir H Juanda no 304 Bdg
17	SDN Mekargalih Uber	Jln. Sekemala Pasanggrahan Uber
18	SDN Pindad 1	Jln. Papanggungan Bdg
19	SDN Cisitua 2	Jln. Sangkuriang No. 87 Bandung
20	SDN Pindad 3	Jln. Papanggungan

Alasan guru Pendidikan Jasmani yang sedang mengikuti perkuliahan lanjutan di FPOK UPI dijadikan sampel penelitian adalah selain mereka berpeluang homogen dari sisi TVO dan fasilitas belajar Pendidikan Jasmani yang dimiliki sekolah tempat mengajarnya, juga karena mereka akan relatif lebih mudah untuk berkolaborasi dengan peneliti dalam memperlancar pelaksanaan penelitiannya. Ary, Jacob, dan Razavieh, (1990: 177) mengemukakan kelebihan dan kekurangan dari *purposive sampling* sebagai berikut, “*Because of its low cost and convenience, purposive sampling has been useful . . .*” Sedangkan kelemahannya adalah “*The assumption that errors in judgement would [be] necessarily [to] counterbalance one another is not always credible*”.

Dengan demikian keseluruhan sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 30 guru Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar yang berasal dari lingkungan Dinas Kota Bandung. Fraenkel and Wallen (1993: 294) menanggapi jumlah sampel dalam penelitian korelasi sebagai berikut, “*The minimum acceptable sample size for a correlational study is considered by most researchers to be no less than 30*. Dengan demikian jumlah sampel dalam penelitian korelasi yang dilakukan ini masih berada dalam batas jumlah yang dapat diterima oleh para ahli penelitian.

Dari keseluruhan sampel penelitian yang jumlahnya 30 guru Pendidikan Jasmani dari 30 Sekolah Dasar di lingkungan Dinas Kota Bandung tersebut, 10 guru Pendidikan Jasmani berasal dari SD IPOR dan 20 guru Pendidikan Jasmani berasal dari SD reguler. Dengan demikian meskipun kemungkinan adanya perbedaan karakteristik anggota sampel yang berpengaruh terhadap

hasil, dengan cara seperti ini diharapkan akan tetap dapat terwakili. Secara lebih lengkap distribusi geografis lokasi kecamatan dimana sampel sekolah tempat guru Pendidikan Jasmani berada, dapat dilihat pada tabel 3.4 sebagai berikut.

Tabel 3.4
Distribusi Sampel Penelitian Berdasarkan Kecamatan, SD IPOR
dan SD Reguler

No	Kecamatan	SD IPOR	SD Reguler	Σ SD
1	KIARA CONDONG	1	9	10
2	BOJONG LOA KIDUL	2	1	3
3	UJUNG BERUNG	-	3	3
4	BABAKAN CIPARAY	-	2	2
5	BATU NUNGGAL	2	-	2
6	CICADAS	-	2	2
7	COBLONG	-	2	2
8	SUMUR BANDUNG	2	-	2
9	BANDUNG WETAN	1	-	1
10	CIBIRU	1	-	1
11	MARGACINTA	-	1	1
12	REGOL	1	-	1
Jumlah		10	20	30

C. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari teknik angket dan observasi. Angket dan observasi tersebut pada umumnya sudah tersedia dan sudah dikembangkan oleh para pendahulu.

Namun karena alasan konteksnya sangat berbeda baik dilihat dari bahasa yang digunakannya (Inggris), karakteristik guru Pendidikan Jasmani sebagai respondennya, fasilitas belajar Pendidikan Jasmaninya, maupun nilai-nilai Pendidikan Jasmani itu sendiri, maka terhadap semua instrumen yang akan digunakan tersebut terlebih dahulu dilakukan analisis validitas isi (*content validity*) sebelum selanjutnya diujicobakan.

Analisis validitas isi ditujukan untuk memperoleh instrumen yang valid berdasarkan kriteria isi. Instrumen yang valid adalah instrumen yang mampu mengukur apa yang hendak diukur (Baumgartner dan Jackson, 1995). Analisis validitas isi ini dilakukan dengan cara: analisis isi (*content*), analisis lapangan, dan diskusi dengan pembimbing. Analisis isi dilakukan dengan cara mengungkap isi (*content*) termasuk komponen yang terdapat pada masing-masing instrumen yang akan digunakan. Analisis lapangan didasarkan pada hasil diskusi dengan teman sejawat dengan pertimbangan pelaksanaan dan keterlaksanaan substansi atau isi instrumen dalam konteks PBM Pendidikan Jasmani pada umumnya di Indonesia. Diskusi dengan pembimbing untuk memperbaiki dan melengkapi kekurangan instrumen yang sebelumnya sudah dikembangkan melalui proses analisis konten dan analisis lapangan.

Berdasarkan uji validitas isi tersebut, selain terjadi perubahan dari sisi bahasa, juga pada instrumen *VOI* terjadi penambahan isi (nilai rujukan), yang tadinya lima menjadi delapan nilai rujukan Pendidikan Jasmani. Untuk lebih jelasnya, semua instrumen pengumpulan data tersebut diuraikan berdasarkan klasifikasi instrumen angket dan observasi berikut ini.

1. Angket

Instrumen pengumpul data dalam bentuk angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah: *Value Orientation Inventory (VOI)*, persepsi guru mengenai pra-kondisi dan kondisi PBM Pendidikan Jasmani, dan daftar isian identitas, latar belakang, dan beban kerja guru Pendidikan Jasmani.

a. *Value Orientation Inventory (VOI)*

Value Orientation Inventory (VOI) merupakan instrumen yang ditujukan untuk mengungkap *Teacher Value Orientations (TVO)* dikembangkan oleh Ennis dan Chen (1993) dalam upaya mengembangkan kurikulum Pendidikan Jasmani di USA. Instrumen ini berisikan sejumlah kelompok pernyataan tujuan pembelajaran Pendidikan Jasmani yang pada dasarnya mencerminkan lima kelompok nilai rujukan Pendidikan Jasmani yang umum diharapkan dapat diraih oleh siswa. Melalui instrumen ini, responden diminta untuk merengking setiap tujuan Pendidikan Jasmani secara berurutan berdasarkan skala prioritas nilai rujukannya, yaitu *disciplinary mastery, ecological integration, learning process, social reconstruction, dan self-actualization*.

Untuk kepentingan penelitian nilai rujukan Pendidikan Jasmani di Indonesia, terhadap ke lima kelompok nilai rujukan Pendidikan Jasmani tersebut selanjutnya dilakukan analisis lapangan untuk mengetahui apakah ke lima nilai rujukan tersebut layak digunakan dalam konteks Pendidikan Jasmani di Indonesia atau masih perlu pengembangan. Analisis lapangan dilakukan dengan cara menelusuri beberapa dokumen Satuan Acara Pengajaran/ SAP yang dibuat guru Pendidikan Jasmani dan Garis Besar Program Pengajaran/

GBPP Pendidikan Jasmani. Berdasarkan analisis lapangan tersebut diperoleh bahwa salah satu nilai rujukan, yaitu *disciplinary mastery* berkembang menjadi lebih spesifik dan membentuk empat kelompok nilai rujukan baru yaitu *movement, fitness, game, and sport*. Dengan demikian untuk kepentingan penelitian di Indonesia, ke lima kelompok nilai rujukan yang dituangkan dalam VOI tersebut dikembangkan menjadi delapan kelompok nilai rujukan, yaitu: *disciplinary mastery, ecological integration, learning process, social reconstruction, self-actualization, movement, fitness, game, dan sport*. Terhadap ke delapan kelompok nilai rujukan Pendidikan Jasmani tersebut selanjutnya dilakukan uji coba dan analisis statistik sebagaimana dijelaskan pada uraian uji coba instrumen dalam naskah ini.

b. Angket Pra Kondisi dan Kondisi PBM Pendidikan Jasmani

Angket pra-kondisi PBM Pendidikan Jasmani merupakan instrumen yang ditujukan untuk mengungkap kondisi variabel sebelum PBM Pendidikan Jasmani berlangsung, dikembangkan oleh Ennis dan Chen (1993) satu paket dengan VOI. Instrumen ini berisikan tiga kelompok pernyataan mengenai pra-kondisi PBM, yaitu kelompok pernyataan mengenai: dukungan (kepala sekolah, guru kelas, dan orang tua siswa), ketersediaan peralatan pembelajaran Pendidikan Jasmani, dan kondisi siswanya. Pada instrumen ini, responden diminta merespon setiap pernyataan dengan cara memberi tanda cek (✓) pada salah satu alternatif jawaban (sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju) berdasarkan persepsinya masing-masing.

Sementara itu, angket kondisi PBM Pendidikan Jasmani merupakan instrumen yang ditujukan untuk mengungkap kondisi variabel PBM Pendidikan Jasmani, dikembangkan oleh Judith (1993) dalam upaya mendiagnosis dan mengembangkan keterampilan mengajar (*teaching skills*) para guru Pendidikan Jasmani. Instrumen ini berisikan dua kelompok besar pernyataan mengenai kondisi proses pembelajaran, yaitu kelompok perilaku guru dan perilaku siswa saat PBM Pendidikan Jasmani berlangsung. Pada instrumen ini, responden diminta merespon setiap pernyataan dengan cara memberi tanda cek (√) pada salah satu alternatif jawaban (selalu, sering, jarang, dan tidak pernah) berdasarkan persepsinya masing-masing.

c. Daftar Isian Guru Pendidikan Jasmani

Daftar isian guru Pendidikan Jasmani merupakan instrumen yang ditujukan untuk mengungkap identitas, latar belakang, dan beban kerja guru Pendidikan Jasmani, dikembangkan sendiri sesuai kebutuhan. Oleh karena data identitas, latar belakang, dan beban kerja guru bersifat terbuka dan bervariasi, maka instrumen inipun bersifat terbuka, yaitu: responden diminta menjawab setiap pertanyaan dengan cara menuliskan jawabannya secara langsung pada tempat yang sudah disediakan berdasarkan kondisi objektif yang dirasakan responden.

2. Observasi

Instrumen pengumpul data dalam bentuk observasi yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari empat macam, yaitu: lahan terbuka, *Student*

Time Analysis, *Student Behavior Analysis*, dan daftar cek (*Checklist*) mengenai perilaku guru dan perilaku siswa dalam PBM Pendidikan Jasmani.

a. Lahan Terbuka

Instrumen observasi lahan terbuka fasilitas belajar Pendidikan Jasmani merupakan instrumen yang ditujukan untuk mengungkap luas lahan terbuka fasilitas yang biasa digunakan untuk pembelajaran Pendidikan Jasmani. Pada instrumen ini, *observer* diminta mengobservasi dan mencatat luas lahan terbuka fasilitas yang biasa digunakan untuk pembelajaran Pendidikan Jasmani.

b. *Student Time Analysis*

Instrumen observasi *Student Time Analysis* merupakan instrumen yang ditujukan untuk mengungkap distribusi dan proporsi pemanfaatan waktu pembelajaran Pendidikan Jasmani oleh siswa, dikembangkan oleh Siedentop, D (1991) digunakan untuk mendapatkan informasi yang akan dijadikan dasar analisis curahan waktu aktif belajar Pendidikan Jasmani (*Active Learning Time-Physical Education/ALT-PE*). Metode observasi dalam menggunakan instrumen ini adalah *duration recording* dan *group time sampling*, yaitu *observer* mencatat lamanya waktu (*duration recording*) yang ditampilkan siswa sampel pada setiap katagori perilaku yang diobservasinya dalam kurun kelompok waktu pembelajaran yang dijadikan sampel (*group time sampling*) yang jumlahnya 3 x 15 menit.

Sampel waktu 15 menit pertama diambil dari waktu pembelajaran 30 menit pertama, sampel waktu 15 menit kedua diambil dari waktu pembelajaran

30 menit ke dua, dan sampel waktu 15 menit ke tiga diambil dari waktu pembelajaran 30 menit terakhir, permulaan dimulainya observasi dari masing-masing sampel waktu ditentukan berdasarkan acak sistematis, maksudnya hasil acak terhadap penentuan permulaan dimulainya observasi dari sampel waktu yang pertama berlaku juga untuk permulaan observasi dari sampel waktu yang kedua dan ketiga.

Kategori perilaku yang diobservasi pada penelitian ini terdiri dari lima klasifikasi, yaitu: menunggu giliran, menerima instruksi, aktif bergerak sesuai tujuan, aktif bergerak namun tidak sesuai tujuan, dan lain-lain. Satu siswa yang dijadikan sampel observasi adalah siswa yang bukan ekstrim dan diambil secara random. Siswa yang dijadikan sampel bukanlah siswa dari kelompok yang berkelainan, juara kelas, atau yang terendah melainkan siswa yang memiliki kemampuan akademis rata-rata.

c. ***Student Behavior Analysis***

Instrumen observasi *Student Behavior Analysis* merupakan instrumen yang dikembangkan oleh Siedentop (1991), ditujukan untuk mengungkap proporsi jumlah siswa yang menampilkan perilaku tertentu (*Student Behavior*) dalam proses pembelajaran Pendidikan Jasmani. Metode observasi dalam menggunakan instrumen ini adalah *group time sampling*, yaitu *observer* mencatat jumlah siswa yang menampilkan kategori perilaku tertentu pada setiap interval tiga menit dalam kurun kelompok waktu pembelajaran yang dijadikan sampel (*group time sampling*) yang jumlahnya 3 x 12 menit.

Sampel waktu 12 menit pertama diambil dari 1/3 waktu pembelajaran awal, 12 menit kedua diambil dari 1/3 waktu pembelajaran tengah, dan 12

menit ke tiga diambil dari 1/3 waktu pembelajaran akhir. Penentuan awal dimulainya penghitungan waktu 12 menit ditentukan berdasarkan acak sistematis, maksudnya hasil acak terhadap penentuan permulaan waktu dari sampel waktu yang pertama berlaku juga untuk permulaan waktu dari sampel waktu yang kedua dan ketiga.

Kategori perilaku yang diobservasi pada penelitian ini terdiri dari tiga klasifikasi, yaitu: *Appropriate*, yaitu siswa berperilaku baik sesuai dengan tuntutan perilaku umum (*cognitive, affective, psychomotor*) yang diinginkan oleh gurunya dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani; *Psychomotoric*, yaitu siswa melakukan aktivitas yang bersifat psikomotorik sesuai harapan gurunya namun tidak sesuai dengan fokus tujuan pembelajarannya; dan *Fokus Tujuan*, yaitu siswa melakukan aktivitas gerak sesuai tujuan pembelajarannya.

d. Daftar Cek (*Checklist*)

Daftar cek ini merupakan instrumen observasi yang ditujukan untuk mengungkap kondisi variabel proses pembelajaran Pendidikan Jasmani berdasarkan persepsi *observer*, dikembangkan oleh Judith (1993) dalam upaya mendiagnosis dan mengembangkan keterampilan mengajar (*teaching skills*) para guru Pendidikan Jasmani. Instrumen observasi ini berisikan dua kelompok besar pernyataan mengenai kondisi proses pembelajaran, yaitu kelompok perilaku guru dan perilaku siswa saat PBM Pendidikan Jasmani berlangsung. Pada instrumen ini, *observer* diminta merespon setiap pernyataan yang terdapat dalam instrumen tersebut dengan cara menghubungkannya dengan kondisi nyata proses pembelajaran Pendidikan Jasmani yang diobservasinya.

Jawaban *observer* dilakukan dengan cara memberi tanda cek (\surd) pada salah satu alternatif jawaban (selalu, sering, jarang, dan tidak pernah) yang tersedia.

D. Uji Coba Instrumen Penelitian

Setelah terhadap semua instrumen penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini dilakukan proses uji validitas isi sebagaimana diuraikan di atas, berikutnya, sebelum digunakan dalam pengumpulan data yang sebenarnya, instrumen tersebut diujicobakan. Uji coba instrumen dilakukan dengan cara-cara yang sesuai dengan tujuan dan jenis instrumen yang akan diujicobakannya, namun secara umum tujuan uji coba ini adalah untuk meningkatkan validitas dan reliabilitas statistik tentang instrumen yang digunakan dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini uji coba dilakukan terhadap instrumen angket dan observasi sebagaimana diuraikan berikut ini.

1. Uji Coba Instrumen Angket

Terdapat tiga jenis instrumen angket yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu: angket *Value Orientation Inventory (VOI)*, angket persepsi guru mengenai pra kondisi dan kondisi PBM Pendidikan Jasmani. Semua jenis angket tersebut dikembangkan oleh para ahli Pendidikan Jasmani dan diterapkan dalam konteks luar negeri (Ennis dan Chen, 1993; Judith, 1993). Untuk itu, semua instrumen tersebut perlu dikembangkan melalui uji coba agar dapat digunakan dalam konteks Indonesia. Uji coba instrumen angket ditujukan untuk mengetahui validitas, reliabilitas, dan *loading factor* instrumen penelitian.

a. Sampel Uji Coba Instrumen Angket

Sampel uji coba instrumen angket ditetapkan berdasarkan sampel acak sebanyak 8 kecamatan dari seluruh kecamatan (26 kecamatan) yang berada di wilayah pemerintahan Dinas Kota Bandung. Dari masing-masing kecamatan diharapkan akan diperoleh sampel sebanyak 8 sekolah dengan rincian: 4 SD, 2 SMP, dan 2 SMU. Dengan demikian sampel ujicoba idealnya berjumlah 8 kecamatan x 8 Sekolah = 64 Sekolah. Penentuan ke delapan sekolah sampel dari masing-masing kecamatan dilakukan dengan cara mempertimbangkan kemungkinan dapat dilakukannya kerjasama dengan pihak sekolah.

Kesempatan waktu yang diberikan untuk mengisi angket selama satu bulan, yaitu dari mulai pertengahan Nopember sampai dengan tengah Desember 2006. Dari 64 Sekolah tersebut, terdapat 39 sekolah yang datanya bisa diolah untuk kepentingan uji coba. Sedangkan sisanya tidak bisa karena beberapa alasan, diantaranya yang paling banyak adalah tidak mengembalikan. Alasan lainnya adalah tidak mengembalikan sesuai waktunya, tidak diisi sesuai petunjuk termasuk tidak diisi atau banyak data yang kosong. Distribusi ke 39 sekolah sampel uji coba tersebut dapat dilihat pada tabel 3.5 pada halaman berikut

Tabel 3.5
Distribusi Sekolah Sampel Uji Coba Penelitian

No	KECAMATAN	SAMPEL			JML
		SD	SLTP	SMU	
1	KIARACONDONG	4	0	1	5
2	REGOL	0	2	2	4
3	BATUNUNGGAL	4	2	2	8
4	CICADAS	4	1	1	6
5	COBLONG	4	1	2	7
6	MARGACINTA	2	0	1	3
7	SUMUR BANDUNG	0	2	0	2
8	CIBIRU	3	0	1	4
JUMLAH		21	8	10	39

b. Prosedur Pengolahan Data Uji Coba Instrumen Angket

Beberapa langkah pengolahan data hasil uji coba angket yang dilakukan antara lain adalah *entry* dan tabulasi data, validitas, reliabilitas, dan *loading factor*.

- 1) *Entry* data dan tabulasi data. Data dari semua sampel ujicoba yang jumlahnya 39 instrumen tersebut selanjutnya dimasukkan ke dalam komputer program *excel*, untuk diolah, ditabulasi, dan diklasifikasikan sesuai dengan kebutuhan uji validitas item, reliabilitas, dan *loading factor*
- 2) Analisis item. Setelah dilakukan uji validitas isi terhadap semua instrumen angket yang digunakan, selanjutnya dilakukan analisis item, yaitu analisis terhadap setiap item tes untuk mengidentifikasi item-item yang valid. “*Total*

test validity must be determined, usually by examining the logical validity, before the item analysis. Item validity has no meaning if the total test is not valid (Baumgartner dan Jackson, (1995). Sedangkan yang dimaksud validitas item, Fraenkel and Wallen (1993) mengemukakan *“the degree to which each of the items in an instrument measure the intended variable”*.

Lebih lanjut Baumgartner dan Jackson, (1995) mengemukakan bahwa *item validity* pada dasarnya adalah *item discrimination* yang indeksnya dapat diketahui dengan cara mengkorelasikan skor dari setiap item tes dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir. *“Item validity, or item discrimination, indicates how well a test item discriminates between those who performed well on the test and those who did poorly ..., the discrimination index (r) is essentially a correlation coefficient between scores on one question and scores on the whole test”* (Baumgartner dan Jackson, (1995). Rumus korelasi yang digunakan adalah Spearman dengan teknik *bivariate*. Penggunaan rumus korelasi ini didasarkan pada asumsi penggunaan rumus korelasi tersebut yaitu data yang diolah adalah jenis kualitatif dan jenis ordinal. Rumus korelasi dari Spearman ini termasuk dalam statistik non-parametrik.

- 3) Reliabilitas Tes. Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan koefisien alpha dari Cronbach. Sebagaimana dikatakan Baumgartner dan Jackson (1995), bahwa *“the reliability of knowledge test is usually estimated using either the Kuder-Richardson or coefficient alpha method*. Metode Kuder_Ricardson digunakan manakala data yang diolahnya bersifat dikotomi, sedangkan metode koefisien alpha digunakan manakala setiap

item memiliki lebih dari satu kemungkinan jawaban. Oleh karena setiap item dari instrumen yang digunakan dalam penelitian ini memiliki lebih dari satu kemungkinan jawaban, maka uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan koefisien alpha dari Cronbach. Program statistik yang digunakan untuk menghitung korelasi dalam uji instrumen ini adalah SPSS 10.

- 4) Analisis *factor loading*. Analisis *factor loading* digunakan untuk mengetahui ada dan tidaknya intervensi antar item dalam satu komponen, khususnya manakala terdapat item yang memiliki validitas item dan atau reliabilitas instrumen rendah. Untuk itu, terhadap semua instrumen yang berdasarkan hasil analisis memiliki item dan reliabilitas instrumen rendah maka akan dilanjutkan dengan penghitungan analisis *factor loading*.

c. Hasil Uji Coba Instrumen Angket

1) Value Orientation Inventory (VOI)

- a) Validitas dan reliabilitas instrumen angket VOI (*Value Orientation Inventory*). Untuk lebih jelasnya, validitas dan reliabilitas instrumen angket VOI dapat dilihat pada tabel 3.6 berikut ini

Tabel 3.6
Validitas dan Reliabilitas Instrumen Angket VOI

<i>TVO</i>	No Soal	r	t-hitung	t-tabel $\alpha = 0,05$ one tail	Reliabilitas
<i>Movement (M)</i>	4	0.521	4.581	1.684	0.799
	13	0.459	3.797		
	17	0.737	8.758		
	25	0.752	9.197		
	33	0.734	8.672		
	42	0.393	3.071		
	49	0.761	9.479		
	60	0.355	2.692		
	67	0.699	7.769		
	75	0.354	2.680		
	81	0.633	6.366		
<i>Games (G)</i>	5	0.389	3.036	1.684	0.692
	14	0.342	2.565		
	18	0.450	3.698		
	26	0.594	5.682		
	34	0.611	5.960		
	43	0.501	4.315		
	50	0.505	4.372		
	61	0.444	3.625		
	68	0.566	5.229		
	76	0.452	3.714		
	82	0.602	5.808		
<i>Sport (S)</i>	6	0.519	4.563	1.684	0.798
	15	0.519	4.560		
	19	0.752	9.203		
	27	0.729	8.529		
	35	0.616	6.046		
	44	0.217	1.494		
	51	0.462	3.836		
	62	0.648	6.647		
	69	0.515	4.501		
	77	0.659	6.864		
	83	0.662	6.927		

<i>Fitness (F)</i>	7	0.681	7.337	1.684	0.817
	16	0.397	3.112		
	20	0.685	7.440		
	28	0.710	8.024		
	36	0.673	7.176		
	45	0.272	1.941		
	52	0.733	8.630		
	63	0.557	5.095		
	70	0.380	2.942		
	78	0.699	7.768		
	84	0.776	9.972		
	<i>Learning Process (LP)</i>	2	0.366		
11		0.368	2.820		
22		0.319	2.359		
29		0.551	5.006		
38		0.157	1.043		
47		0.401	3.152		
54		0.182	1.225		
58		0.389	3.034		
66		0.467	3.896		
80		0.418	3.341		
85		0.307	2.247		
<i>Self Actualization (SA)</i>		8	0.464	3.857	1.684
	10	0.270	1.927		
	21	0.251	1.770		
	30	0.604	5.831		
	39	0.277	1.988		
	48	0.442	3.602		
	56	0.573	5.327		
	64	0.653	6.753		
	72	0.586	5.547		
	79	0.347	2.615		
	86	0.315	2.318		
	<i>Ecological Integration (EI)</i>	1	0.468	3.903	
9		0.702	7.845		
23		0.454	3.742		
32		0.379	2.927		
37		0.341	2.562		
41		- 0.109	-0.631		
55		0.584	5.521		
57		0.389	3.032		
71		0.612	5.979		
74		0.501	4.323		
87		0.652	6.726		

Social Reconstruction (SR)	3	0.574	5.350	1.684	0.738
	12	0.498	4.283		
	24	0.563	5.185		
	31	0.534	4.759		
	40	0.615	6.037		
	46	0.628	6.266		
	53	0.341	2.555		
	59	0.311	2.284		
	65	0.514	4.488		
	73	0.615	6.036		
	88	0.584	5.512		

Dari table di atas nampak bahwa dengan menggunakan standar t-tabel satu ekor dan $\alpha = 0.05$ terdapat tiga item yang memiliki validitas rendah dan satu item memiliki validitas rendah negatif. Selain dari itu, nampak juga bahwa terdapat komponen *TVO* yang memiliki koefisien reliabilitas di bawah 0.6. Oleh karena itu, agar peneliti memiliki cukup rujukan dalam memilih item dan komponen *TVO* yang akan digunakan dalam penelitian yang sebenarnya, serta untuk lebih dapat memastikan ada dan tidaknya intervensi antar item dalam satu komponen *TVO*, maka selanjutnya dilakukan analisis *loading factor* yang merupakan bagian dari *analysis factor*.

- b) *Loading factor* instrumen angket *TVO* rotasi kesatu. Untuk lebih jelasnya, lihat tabel 3.7-3.14 berikut ini

Tabel 3.7
Loading Factor Learning Process (LP)

item	Component				
	1	2	3	4	5
V85	-.675	-.006	.344	.274	-.278
V22	.606	.421	.017	.389	-.307
V29	.584	.421	.417	-.099	-.408
V38	.541	-.162	.387	-.357	.215
V2	-.489	.290	.266	-.407	.309
V66	.021	.746	.051	-.297	.232
V58	.062	.651	-.098	.244	.345
V47	-.149	-.039	.619	.122	.157
V54	.368	-.434	.600	.120	.184
V80	-.333	.215	.278	.585	.220
V11	-.505	.212	.263	-.320	-.540

Tabel 3.8
Loading Factor Self Actualization (SA)

item	Component				
	1	2	3	4	5
V30	.701	.041	.079	.029	-.311
V64	.690	.162	.306	-.080	-.207
V72	.648	-.233	.371	.344	-.058
V56	.594	.339	-.500	-.263	-.024
V48	.500	-.370	-.400	-.020	.016
V39	.173	.709	-.536	.083	-.054
V21	.062	.669	.290	.410	-.153
V10	.073	.421	.504	-.274	.210
V86	.317	-.350	-.164	.668	.388
V8	.505	-.333	.143	-.513	.311
V79	.171	.454	.044	.041	.746

Tabel 3.9
Loading Factor Ecological Integration (EI)

item	Component			
	1	2	3	4
V87	.722	-.016	-.132	-.103
V71	.704	-.343	-.045	.390
V55	.659	-.212	.329	.018
V9	.619	.502	.241	-.018
V23	.567	-.594	.107	.325
V74	.355	.591	-.326	.058
V57	.278	.577	-.160	.508
V37	.362	-.008	-.619	-.400
V1	.387	.457	.548	-.288
V41	-.376	.111	.489	.128
V32	.402	-.207	.142	-.602

Tabel 3.10
Loading Factor Movement (M)

item	Component			
	1	2	3	4
V49	.796	-.030	-.032	.118
V33	.780	-.219	-.157	-.057
V25	.771	.016	-.334	-.005
V17	.762	-.273	-.104	-.056
V67	.684	.572	.040	-.073
V81	.636	.145	.097	-.375
V4	.505	-.168	.420	.483
V75	.347	-.700	-.112	-.358
V60	.313	.458	-.573	.395
V13	.439	-.157	.538	.423
V42	.330	.487	.501	-.434

Tabel 3.11
Loading Factor Games (G)

item	Component			
	1	2	3	4
V82	.653	.260	.111	-.248
V34	.644	-.461	.171	-.304
V26	.631	-.508	-.206	.043
V68	.614	.213	-.420	.342
V50	.527	.297	.294	-.411
V43	.475	-.134	.003	-.204
V76	.430	.652	-.050	.405
V61	.416	.626	.156	-.077
V14	.237	-.417	.622	.252
V18	.488	-.372	-.598	.168
V5	.264	-.140	.573	.574

Tabel 3.12
Loading Factor Sport (S)

item	Component				
	1	2	3	4	5
V19	.775	.132	-.249	.169	-.147
V27	.740	.244	.031	.426	-.176
V62	.684	-.299	-.075	-.487	.046
V83	.652	.460	.035	-.288	-.090
V77	.650	.147	-.339	-.531	.127
V35	.625	.171	-.332	.476	.094
V15	.542	-.519	.233	.129	-.143
V6	.540	-.640	-.212	.135	.270
V69	.511	.296	.658	-.076	-.287
V51	.444	-.311	.603	.026	.347
V44	.069	.472	.151	.088	.793

Tabel 3.13
Loading Factor Fitness (F)

item	Component		
	1	2	3
V84	.783	.146	-.227
V52	.753	.123	-.082
V28	.750	.049	-.083
V78	.714	-.033	-.359
V20	.710	.356	-.078
V36	.689	.259	.324
V7	.674	-.320	.303
V63	.560	-.554	.142
V45	.188	.777	.074
V16	.377	-.574	-.407
V70	.314	-.174	.784

Tabel 3.14
Loading Factor Social Reconstruction (SR)

item	Component			
	1	2	3	4
V40	.756	-.409	.125	.237
V46	.696	-.192	.413	-.197
V88	.682	-.364	-.104	.232
V24	.627	-.173	.456	.064
V73	.574	.324	-.318	-.245
V12	.536	-.223	-.377	-.338
V59	.140	.637	.263	-.238
V53	.178	.592	-.045	.570
V3	.471	.584	.078	.329
V65	.385	.516	.150	-.437
V31	.546	.120	-.613	.050

Dari hasil penghitungan sebagaimana dipaparkan pada masing-masing tabel di atas, nampak bahwa terdapat dua komponen *TVO* yang memiliki *loading* negatif, yaitu *Learning Process (LP)* pada item nomor 85, 2, 47, 80, dan 11 (*V2*, *V47*, *V80*, dan *V11*) dan *Ecological Integration (EI)* pada item nomor 41. Terhadap komponen *TVO* yang memiliki *loading* negatif tersebut dilakukan revisi dengan cara terlebih dulu melakukan analisis validitas konten semua item negatif tersebut untuk kemudian diputuskan apakah item tersebut direvisi, dibuang, atau dipindahkan ke komponen lain.

Revisi item dilakukan manakala berdasarkan hasil analisis validitas konten tidak terdapat item lain yang mewakilinya, pembuangan item dilakukan manakala berdasarkan hasil analisis validitas konten terdapat item lain yang mewakilinya, pemindahan item dilakukan manakala berdasarkan hasil analisis validitas konten ternyata cocok merupakan bagian dari komponen lainnya.

Setelah analisis validitas konten selesai dan *treatment* terhadap semua item negatif sudah dilakukan (direvisi, dibuang, atau dipindahkan), langkah selanjutnya adalah melakukan lagi rotasi *loading factor* yang kedua. Kalau masih terdapat *loading factor* negatif lagi maka harus dilakukan analisis validitas konten lagi dan rotasi *loading factor* lagi, demikian seterusnya hingga diperoleh item-item yang sinkron pada masing-masing komponennya.

Dengan cara mengikuti prosedur analisis validitas konten maka diputuskan bahwa empat item yang memiliki koefisien negative pada

komponen *LP* (V2, V11, V80, V85)) dibuang dan diwakili oleh nomor lainnya dalam satu komponen yang sama (*LP*), sementara itu satu item negative dari *EI* (V41) dipindah menjadi bagian dari komponen *LP* (karena memiliki koefisien *loading* yang sinkron dengan *LP*). Wakil V41 pada komponen *EI* adalah V23. Lihat Tabel berikut.

Tabel 3.15
Keputusan Hasil Analisis Validitas Konten Mengenai Perlakuan terhadap Item TVO yang Memiliki Koefisien Negatif

Item Negatif	Komponen	Status	Diwakili oleh
V85	<i>LP</i>	Dibuang	V66
V2	<i>LP</i>	Dibuang	V29
V80	<i>LP</i>	dibuang	V58
V11	<i>LP</i>	dibuang	V22
V41	<i>EI</i>	Dipindah ke <i>LP</i>	V23

- c) *Loading factor* instrumen angket TVO rotasi kedua. Setelah dilakukan analisis validitas konten terhadap komponen *LP* dan *EI*, maka nampak bahwa empat item dari komponen *LP* di buang dan satu item masuk dari komponen *EI*, dengan demikian komponen *LP* memiliki delapan item. Sementara itu satu item dari komponen *EI* dibuang pindah ke *LP* dengan demikian komponen *EI* memiliki 10 item soal. Terhadap komponen *LP* dan *EI* yang baru tersebut dilakukan *loading factor* yang kedua kalinya dan hasilnya dapat dilihat pada tabel 3.16 dan 3.17 berikut ini.

Tabel 3.16
Loading Factor Learning Process (LP) Rotasi Kedua

7 Item + V41	Component		
	1	2	3
V29	.868	.116	.077
V22	.726	-.153	.012
V54	.240	.776	-.066
V58	.350	-.564	-.118
V66	.417	-.537	.096
V38	.413	.517	-.447
V41	.110	.123	.808
V47	.067	.289	.557

Tabel 3.17
Loading Factor Ecological Integration (EI) Rotasi Kedua

10 Item	Component			
	1	2	3	4
V87	.720	-.027	.160	.203
V71	.700	-.358	.244	-.305
V55	.680	-.244	-.221	-.082
V9	.640	.480	-.233	-.077
V23	.566	-.613	.075	-.307
V74	.371	.587	.410	.140
V57	.273	.582	.261	-.472
V1	.414	.430	-.648	.038
V37	.331	.014	.468	.635
V32	.394	-.213	-.355	.501

Berdasarkan hasil analisis *loading factor* rotasi kedua ini, nampak bahwa semua item memiliki koefisien positif. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terjadi perubahan instrumen angket *VOI* antara sebelum dan setelah uji coba. Perubahan tersebut adalah terjadinya pengurangan tiga item soal pada komponen *LP* dari 11 menjadi delapan item dan pengurangan satu soal pada komponen *EI* dari 11 menjadi 10

item soal. Untuk selanjutnya ite-item inilah yang digunakan dalam penelitian *TVO* yang sesungguhnya.

2) Pra Kondisi dan Kondisi PBM Pendidikan Jasmani

Prosedur uji validitas dan reliabilitas instrumen angket pra kondisi dan kondisi PBM Pendidikan Jasmani ini dilakukan dengan cara yang sama seperti dilakukan pada instrumen angket *VOI* di atas. Hasil uji validitas dan reliabilitasnya dapat dilihat pada tabel 3.17 berikut ini.

Tabel 3.18
Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Pra Kondisi dan Kondisi PBM Pendidikan Jasmani

<i>TVO</i>	No Soal	r	t-hitung	t-tabel $\alpha = 0,05$ one tail s	Reliabilitas
<i>Pra-Kondisi PBM</i>	V01	.090	0.54968	1.684	.783
	V02	.216	1.34564		
	V03	.343	2.22113		
	V04	.653	5.24461		
	V05	.232	1.45078		
	V06	.591	4.45648		
	V07	.690	5.79863		
	V08	.751	6.91828		
	V09	.647	5.16144		
<i>Kondisi PBM</i>	V010	.747	6.83463	1.684	.976
	V011	.833	9.15812		
	V012	.870	10.7332		
	V013	.848	9.73249		
	V014	.791	7.86423		
	V015	.920	14.2788		
	V016	.926	14.92		
	V017	.885	11.5622		
	V018	.868	10.6327		
	V019	.902	12.7083		
	V020	.935	16.0367		
	V021	.918	14.0803		
	V022	.968	23.4633		
	V023	.968	23.4633		

Berdasarkan hasil uji validitas dan reliabilitas tersebut nampak bahwa semua item memiliki koefisien positif dan cukup signifikan kecuali item no 1

(V01), item no 2 (V02), dan item no 5 (V05) pada komponen pra kondisi PBM, namun demikian ketiga item tersebut masih tetap bersifat positif. Oleh karena semua item memiliki koefisien positif dan cukup signifikan, analisis *loading factor* tidak dilakukan terhadap instrumen angket ini. Dengan demikian tidak ada perubahan antara instrumen yang digunakan untuk uji coba dan instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data penelitian yang sesungguhnya.

2. Uji Coba Instrumen Observasi

a. Instrumen Observasi

Terdapat dua jenis instrumen observasi yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu: Instrumen pedoman observasi *Student Time Analysis (Duration Recording)* dan *Student Behavior Analysis (Group Time Sampling)*. Secara sederhana, deskripsi kedua instrumen observasi tersebut adalah sebagai berikut.

1) *Student Behavior Analysis (Group Time Sampling)*

Instrumen observasi ini bertujuan untuk mengetahui proporsi jumlah siswa dalam aktivitas belajar Pendidikan Jasmani, yang diklasifikasikan ke dalam kategori: Appropriate (A), yaitu siswa berperilaku baik sesuai dengan tuntutan perilaku umum (kognitif, afektif, psikomotor) yang diinginkan oleh gurunya dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani, Psikomotorik (B), yaitu siswa melakukan aktivitas yang bersifat psikomotorik sesuai harapan gurunya, dan Fokus Tujuan (C), yaitu siswa melakukan aktivitas gerak sesuai tujuan pembelajarannya.

Observasi dilakukan pada setiap interval waktu 3 menit, selama 3 x 12 menit. Sampel waktu 12 menit pertama diambil dari 1/3 waktu pembelajaran awal, 12 menit kedua diambil dari 1/3 waktu pembelajaran tengah, dan 12 menit ke tiga diambil dari 1/3 waktu pembelajaran akhir. Awal dimulainya penghitungan waktu 12 menit ditentukan secara random sebelum pelaksanaan PBM.

a) Petunjuk Observasi

- (1) Lakukan observasi dengan mengamati dan menghitung jumlah siswa dari arah yang tetap misalnya dari sebelah kiri ke sebelah kanan setiap interval lima menit sekali.
- (2) Jangan pikirkan apakah siswa yang sudah dihitung berubah perilakunya atau tidak.
- (3) Catatlah jumlah siswa yang termasuk dalam kategori perilaku yang diamati pada format observasi. Contoh:
 - kotak kolom satu (1) baris "*Appropriate*" (A) menunjukkan jumlah siswa yang berperilaku baik sesuai dengan tuntutan perilaku umum yang diinginkan oleh gurunya dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani pada interval lima menit pertama.
 - Kotak kolom satu (1) baris "*Psikomotorik*" (B) menunjukkan jumlah siswa yang melakukan aktivitas psikomotorik sesuai harapan gurunya pada interval lima menit pertama.

- Demikian juga kotak kolom empat (4) pada baris “*Fokus Tujuan*” (C) menunjukkan jumlah siswa yang melakukan aktivitas gerak sesuai tujuan pembelajarannya pada interval lima menit ke empat.

b) Blangko Observasi

Sekolah:Kelas: Waktu: -

Hari/Tgl: Pengajar: Observer:

Jumlah Siswa:Materi:

Tujuan Pembelajaran:

.....

.....

.....

.....

Periode PBM	12 Menit Awal PBM				12 Menit Tengah PBM				12 Menit Akhir PBM			
	Dari menit ke s/d menit ke				Dari menit ke s/d menit ke				Dari menit ke s/d menit ke			
Observasi 3 menit ke	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
PS	Appropriate (A)											
	Psikomotorik (B)											
	Fokus Tujuan (C)											
JML												

- Persentase berperilaku baik (A) =
- Persentase melakukan aktivitas psikomotorik (B) =.....
- Persentase melakukan aktivitas psikomotorik sesuai tujuan (C) =

Deskripsi Garis Besar Proses Pembelajaran:

.....

.....

.....

2) *Student Time Analysis (Duration Recording)*

Instrumen observasi ini bertujuan untuk mengetahui distribusi dan proporsi pemanfaatan waktu pembelajaran pendidikan jasmani berdasarkan aktivitas siswa yang dikategorikan ke dalam beberapa aktivitas sebagai berikut

- *I (Mendengarkan)* : siswa sedang mendengarkan menerima informasi seperti instruksi, organisasi, keterampilan, waktu dan tempat berlatih, keselamatan, dsb)
- *Motor Engaged (ME)* : Siswa melakukan aktivitas gerak namun bukan merupakan fokus pembelajarannya
- *Motor Focus (MF)* : Siswa melakukan aktivitas gerak sesuai fokus belajarnya
- *Lain-lain (L)* : Siswa sedang melakukan sesuatu di luar kategori di atas
- *Waiting (W)* : siswa sedang menunggu giliran baik sebelum, setelah, maupun antara pembelajaran, pengelolaan, dan latihan

Observasi ini dilakukan selama 3 x 15 menit dari keseluruhan alokasi waktu pembelajaran Pendidikan Jasmani. Sampel waktu 15 menit pertama diambil dari 1/3 waktu pembelajaran awal, sampel waktu 15 menit kedua diambil dari 1/3 waktu pembelajaran tengah, dan sampel waktu 15 menit ke

tiga diambil dari 1/3 waktu pembelajaran terakhir. Awal dimulainya penghitungan waktu 15 menit ditentukan secara random sebelum pelaksanaan PBM.

a) Petunjuk Observasi

(1) Tentukan salah satu siswa sebagai sampel pengamatan secara random.

Siswa yang dijadikan sampel bukanlah siswa dari kelompok yang berkelainan, juara kelas, atau yang terendah melainkan siswa yang memiliki kemampuan akademis rata-rata.

(2) Lakukan observasi terhadap aktivitas siswa sampel lalu tuliskan klasifikasi perilaku yang ditampilkan siswa tersebut dan hitunglah lamanya siswa melakukan aktivitas tersebut. Lihat contoh berikut ini.

15 menit ke 1; dimulai dari menit ke4..... s/d menit ke 19.....

No	Aktivitas	Durasi		
		Dari menit ke	sd menit ke	Σ
	<i>ME</i>	0	3.34	3.34
	<i>W (Waiting)</i>	3.34	6.12	2.38
	<i>I (Mendengarkan)</i>	6.12	12.20	6.08
	<i>MF</i>	12.20	15.00	2.40
			

Contoh di atas memperlihatkan bahwa pada awal dimulainya observasi, observer melihat siswa sampel sedang melakukan aktivitas fisik (misal, pemanasan), aktivitas ini berlangsung selama 3 menit 34 detik. Selanjutnya siswa tersebut nunggu giliran melakukan aktivitas berikutnya yang diberi kode *W* selama 1 menit 33 detik. Demikian seterusnya observasi dilakukan terhadap siswa sample yang sama hingga sampel waktu observasi berakhir.

b) Blangko Observasi

Sekolah: Kelas: Waktu: -

Hari/Tgl: Pengajar: Observer:

Jumlah Siswa: Materi:

Tujuan Pembelajaran:

.....

.....

.....

.....

15 menit ke 1; dimulai dari menit ke s/d menit ke.....

No	Aktivitas	Durasi		
		Dari menit ke	sd menit ke	Σ

15 menit ke 2; dimulai dari menit ke s/d menit ke.....

No	Aktivitas	Durasi		
		Dari menit ke	sd menit ke	Σ

15 menit ke 3; dimulai dari menit ke s/d menit ke.....

No	Aktivitas	Durasi		
		Dari menit ke	sd menit ke	Σ

b. Pengembangan Instrumen Observasi

Sebelum melakukan observasi dalam penelitian yang sesungguhnya, peneliti melakukan pengembangan instrumen observasi terlebih dahulu antara lain dengan cara melakukan pelatihan *observer* dan ujicoba lapangan.

1) Pelatihan *Observer*

Pelatihan *observer* dilakukan sebelum ujicoba lapangan dilakukan. Pelatihan *observer* ini ditujukan untuk meningkatkan interreliabilitas instrumen, yang ditandai dengan adanya kesepakatan antar *observer* mengenai katagori dan definisi konsep serta contoh konsep yang akan diungkap. Sebagaimana dikatakan Siedento, D. (1991), "*The term interobserver reliability refers to the degree to which two independent observers working with the same definitions viewing the same subjects at the same time record similar data*". Beberapa langkah yang dilakukan dalam pelatihan *observer* ini antara lain adalah sebagai berikut.

- a) *Observer* mempelajari dan mendiskusikan katagori dan definisi perilaku yang diobservasi sebagaimana tertera dalam instrumen observasi.
- b) *Observer* latihan melakukan observasi dari videotape dan diskusi permasalahan yang dihadapi berikut kemungkinan solusinya
- c) *Observer* diskusi untuk menyepakati kategori dan definisi perilaku yang diobservasi dikatkan dengan temuan observasi dari videotape dan kemungkinan permasalahan yang akan dihadapi di persekolahan

Berdasarkan pelatihan *observer* ini didapatkan dua revisi instrumen sebagaimana dijelaskan sebelumnya pada bagian a. instrumen observasi

2) Pelaksanaan Ujicoba Instrumen

Kedua instrumen yang sudah dikembangkan melalui pelatihan dan diskusi dengan para *observer*, selanjutnya diujicobakan di SDN Griya Bumi Antapani Jln. Tanjungsari 6 no 40, Antapani, Cicadas, Bandung pada hari Selasa, 27 Maret, 2007. Ujicoba instrumen ini ditujukan untuk mengetahui interreliabilitas instrumen secara statistik. Yang dimaksud interreliabilitas di sini adalah *“the degree to which independent observers agree on what they see and record”*, Siedentop (1991).

Selanjutnya, beliau juga mengemukakan rumus umum untuk mengetahui interreliabilitas instrumen yang juga digunakan dalam ujicoba ini yaitu *“The general formula for computing reliability is $(\text{agreements} / (\text{agreements} + \text{disagreements})) \times 100 = \% \text{ of agreements}$ ”*. Lebih spesifik, Siedentop (1991) mengemukakan, *“for event recording, duration recording, and permanent produce measurement, reliability can be calculated by dividing the data of observer who has the lower number of instance or time by that of the observer who has the higher number of instances or time”*.

Oleh karena itu, dalam ujicoba ini peneliti melibatkan empat *observer* yang nantinya akan diikutsertakan dalam pengumpulan data penelitian yang sesungguhnya. Ke empat *observer* tersebut adalah sebagaimana tertera dalam tabel berikut ini.

Tabel 3.19
Identitas Observer Penelitian

No	Nama	Pendidikan	Fakultas
1	Didin Budiman	Sedang S2	FPOK
2	Iman Imanudin	Sedang S2	FPOK
3	Nur Indri R.	S1	FPOK
4	Dede Somarya	S2	FPOK

c. Hasil Uji Coba

1) *Student Behavior Analysis (Group Time Sampling)*

Instrumen observasi ini bertujuan untuk mengetahui proporsi jumlah siswa dalam aktivitas belajar Pendidikan Jasmani, yang diklasifikasikan ke dalam kategori perilaku: Appropriate, Psikomotorik dan Fokus Tujuan.

Pengungkapan kategori perilaku tersebut dilakukan melalui observasi dengan teknik interval tiga menit pada kelompok sampel waktu 3x12 menit (*group time-sampling/ GTS*). Berdasarkan teknik tersebut diperoleh data kelompok sample waktu (*GTS*) sebanyak $(3 \times 12) / 3 = 12$ *GTS*. Sedangkan penghitungan reliabilitas instrumen dengan menggunakan teknik interval dan *GTS* dikemukakan Siedentop sebagai berikut, “*For interval and group time-sampling recording, reliability is determined by estimating the degree to which the independent observers agree or disagree for each interval or sample recorded*”. Berdasarkan ujicoba lapangan diperoleh data sebagai berikut.

Tabel 3.20
 Hasil Penghitungan Reliabilitas Instrumen *Student Behavior Analysis (Group Time Sampling)*

	HASIL OBSERVASI				BEDA	TOTAL	SELISIH	
	DEDE	DIDIN	INDRI	IMAN				
GTS1	59	59	59	59	0	120	120	
GTS2	55	54	55	52	3	120	117	
GTS3	44	45	50	46	6	120	114	
GTS4	40	40	38	40	2	120	118	
GTS5	36	35	34	37	3	120	117	
GTS6	55	54	58	58	4	120	116	
GTS7	36	35	36	36	1	120	119	
GTS8	53	52	55	54	3	120	117	
GTS9	53	50	53	54	4	120	116	
GTS10	34	33	34	32	2	120	118	
GTS11	32	28	29	32	4	120	116	
GTS12	33	30	40	31	10	120	110	
					42	1440	1398	0.9708

Kolom beda maksudnya adalah perbedaan skor hasil observasi antara *observer* yang memberi skor tertinggi dengan *observer* yang memberi skor terendah. Kolom total berisikan skor total jumlah siswa dalam PBM Pendidikan Jasmani, yaitu 3 katagori (*Appropriate*, *Psikomotorik* dan *Fokus Tujuan*) x jumlah siswa (40) = 120 siswa. Kolom selisih berisikan skor hasil pengurangan skor total oleh skor beda. Untuk mengetahui koefisien reliabilitas, maka tinggal membagi jumlah selisih (1398) dengan jumlah total (1440) hasilnya 0,9708.

2) *Student Time Analysis (Duration Recording)*

Instrumen observasi ini bertujuan untuk mengetahui distribusi dan proporsi pemanfaatan waktu pembelajaran pendidikan jasmani berdasarkan aktivitas siswa yang dijadikan sampel. Aktivitas siswa dalam observasi ini dikatagorikan ke dalam mendengarkan (I), *Motor Engaged (ME)*, *Motor*

Focus (MF), *Waiting (W)*, *Lain-lain (L)*. Pengungkapan aktivitas siswa tersebut dilakukan melalui observasi terhadap salah seorang siswa yang dijadikan sampel. Observasi dilakukan dengan teknik *duration recording* selama 3x15 menit. Berdasarkan teknik tersebut diperoleh data waktu aktivitas siswa dari masing-masing *observer* dalam bentuk menit dan detik. Untuk memudahkan pengolahan, data lama waktu diseragamnya satuannya dalam bentuk detik. Dari ujicoba lapangan diperoleh data sebagai berikut.

Tabel 3.21
Hasil Penghitungan Reliabilitas Instrumen *Student Time Analysis (Duration Recording)*

Proporsi Waktu	INDRI	IMAN	DEDE	DIDIN	Reliabilitas
<i>MF</i>	34	33	40	29	72.50%
<i>W</i>	168	192	141	176	73.44%
L	485	477	492	490	96.95%
I	0	0	0	0	100%
<i>ME</i>	213	198	227	205	87.22%
Reliabilitas Keseluruhan					86.02%

Penghitungan reliabilitas instrumen *duration recording* dilakukan dengan cara membagi skor terendah dengan skor tertinggi dari hasil observasi. Penghitungan reliabilitas seperti ini sesuai dengan pernyataan Judith, (2002) sebagai berikut, “if *duration recording* is being used to measure the amount of time a teacher spends verbalizing to the class, and one observer record 12:30 while a second observer records 13:10, the reliability would be

computed (750/790)x100= 95% reliability". Dengan cara tersebut koefisien reliabilitas instrumen dapat dilihat pada kolom paling kanan dalam tabel di atas, sedangkan reliabilitas keseluruhannya adalah 86,02. Instrumen observasi pembelajaran dengan koefisien reliabilitas 86% ini sudah cukup digunakan untuk keperluan peningkatan kemampuan mengajar sebagaimana dikatakan Judith (2002), "*Researchers use varying criteria for reliability, depending on the sophistication of the tool. For purpose of self-improvement, the reliability of the tools teachers use should be at least 70%*".

E. Teknik Analisis Data

1. Pertimbangan Penggunaan Teknik Analisis Data.

Sebelum dikemukakan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, perlu kiranya peneliti sampaikan bahwa data yang diungkap dalam penelitian ini merentang dari mulai data jenis ordinal, interval, dan rasio bergantung dari variabel yang diungkapnya. Sebelum ditentukan teknik pengolahan dan analisis, jenis data dari setiap variabel terlebih dahulu diinventarisir dan diklasifikasikan. Dengan diketahuinya jenis data dari masing-masing variabel tersebut diharapkan penentuan pengolahan dan analisis data dapat dilakukan secara lebih tepat dan akurat. Secara keseluruhan variabel, indikator dan jenis data yang diungkap dan dianalisis dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3.22
Variabel, Indikator Dan Jenis Data Penelitian

Variabel/Indikator		Jenis Data	
LBG (Latar Belakang Guru)	Masakerja guru	Rasio	
	Beban Kerja	Beban intra	Rasio
		Beban ekstra	Rasio
	Kiprah Olahraga	Organisasi keolahragaan	Ordinal
		Pelatihan/kursus	Interval
		Olahraga Prestasi	Ordinal
Jenjang Pendidikan	Ordinal		
LBS (Latar Belakang Sekolah)	Σ Siswa Sekolah	Rasio	
	Sarana/ Prasarana	Lahan Terbuka	Rasio
		Peralatan PBM	Ordinal
	Ling. sosial	Dukungan Kepala Sekolah	Ordinal
		Dukungan Guru Kelas	Ordinal
		Dukungan Orang tua siswa	Ordinal
	Kondisi Siswa	Kesenangan siswa thdp Penjas Jasmani	Ordinal
		Kondisi Kemampuan gerak siswa	Ordinal
		Kondisi kebugaran siswa	Ordinal
		Kemampuan kerjasama siswa	Ordinal
		Percaya diri siswa	Ordinal
<i>Teacher Value Orientations (TVO)</i>	<i>Movement</i>	Ordinal	
	<i>Games</i>	Ordinal	
	<i>Sport</i>	Ordinal	
	<i>Fitness</i>	Ordinal	
	<i>Learning Process</i>	Ordinal	
	<i>Self-Actualization</i>	Ordinal	
	<i>Ecological Integration</i>	Ordinal	
	<i>Social Reconstruction</i>	Ordinal	
PBM Pendidikan Jasmani	<i>Student's Movement Engagement (SME)</i>	Rasio	
	<i>Active Learning Time (ALT)</i>	Rasio	

Berdasarkan pertimbangan tersebut di atas maka teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dapat diklasifikasikan ke dalam dua kelompok yaitu teknik analisis deskriptif dan imperensial. Teknik analisis deskriptif digunakan untuk mendapatkan gambaran atau potret yang lebih jelas tentang variabel-variabel penelitian, yaitu: *TVO (Teacher value orientations)*, LBG (latar belakang guru) dan LBS (latar belakang sekolah), dan PBM

Pendidikan Jasmani yang direfleksikan melalui *SME (Student's Movement Engagement)* dan *ALT (Active Learning Time)* Pendidikan Jasmani. Teknik analisis deskriptif ini disajikan dalam bentuk tabel, grafik, ukuran gejala memusat, simpangan baku dan sebagainya. Teknik analisis imperensial digunakan untuk mendapatkan berbagai kesimpulan tentang data yang diperoleh dari penelitian. Mengingat jenis data yang akan diolah dalam penelitian ini bervariasi, sebagaimana diungkap dalam pertimbangan di atas, maka teknik statistik yang digunakan adalah teknik statistik non-parametrik, yaitu teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data yang berbentuk nominal dan ordinal dan tidak dilandasi persyaratan data harus berdistribusi normal.

2. Teknik Statistik yang Digunakan

Beberapa teknik statistik non-parametrik yang digunakan untuk mengolah data hasil penelitian ini disesuaikan dengan jenis data yang diolahnya serta bentuk hipotesis yang diujinya. Pada kasus pengolahan terhadap dua data dimana salah satu datanya mempunyai tipe lebih rendah, maka akan diambil penggunaan metode dengan data yang lebih rendah derajatnya. Korelasi antara variabel bertipe nominal dengan ordinal, maka akan digunakan ukuran korelasi nominal. Untuk lebih jelasnya, beberapa teknik non-parametrik yang digunakan tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 3.23
Teknik Statistik Non Parametrik yang Digunakan untuk Mengolah Data Hasil Penelitian

Jenis Data	Bentuk Hipotesis				
	Komparatif dua sampel		Komparatif lebih dari dua sampel		Asosiatif/ berhubungan
	Berpasangan	Independen	Berpasangan	Independen	
Nominal	Mc. Nemar	<i>Fisher Exact Probability</i> Chi Kuadrat Dua Sampel	Chochran	Chi Kuadrat k sampel	Koefisien Kontingensi (C)
Ordinal	<i>Sign Test</i> <i>Wilcoxon Matched Pairs</i>	Median Test Mann Whitney U Test Kolmogorov-Smirnov	Friedman Two-Way Anova	Median extention Kruskal-Wallis One-Way Anova	Korelasi Spearman Rank Korelasi Kendal Tau

Untuk memperoleh hasil yang akurat dan cepat, keseluruhan pengolahan data penelitian ini dilakukan dengan menggunakan program SPSS untuk statistik nonparametrik. Uji signifikansi dilakukan dengan melihat angka probabilitas yang langsung dicantumkan di dalam output SPSS. Ketentuan uji signifikansi yang digunakan adalah sebagai berikut:

- Probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima
- Probabilitas $\leq 0,05$ maka H_0 diterima